

Strategi Misi Orang Percaya dalam Mengaktualisasi Amanat Agung di Era New Normal

Joko Sembodo¹, Sari Saptorini²

¹Sekolah Tinggi Teologi Torsina, Surakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

¹sembodo.joko21@gmail.com, ²sarisaptorini@stbi.ac.id

Article History

Received:

19 Maret 2021

Revised:

12 Mei 2021

Accepted:

14 Mei 2021

Keywords

(Kata kunci):

great commission;

mission strategy;

new normal;

social media;

amanat agung;

media sosial;

new normal;

strategi misi

DOI:

[http://dx.doi.org/10.](http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v5i1.240)

[33991/epigraphe.v5i1.240](http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v5i1.240)

Abstract

Church leaders and believers often focus too much on their respective churches and pay less attention to the unity of the body of Christ in winning souls. There is an understanding of the basic concept of evangelism that is not properly understood in its application as a witness of Christ. Becomes an obstacle in actualizing the mandate of the Great Commission. Through descriptive qualitative methods, it can be concluded that the essence of the Great Commission and its Challenges will lead believers to maintain the spirituality of believers because with a mature and spiritually mature spirituality they can become examples and role models so that they can actualize the Mission appropriately and in line with God's will. Furthermore, the believer has the knowledge that mission is a testimony of the believer's faith. hence this missiological concept carries the same spirit when Jesus wanted believers to be light and bring the news of salvation..

Abstrak

Pemimpin gereja dan orang percaya tidak jarang terlalu lebih fokus pada gerejanya masing-masing dan kurang memberi perhatian pada kesatuan tubuh Kristus dalam memenangkan jiwa-jiwa. Adanya pengertian konsep dasar penginjilan yang tidak dimengerti secara benar dalam penerapannya sebagai saksi Kristus. Menjadi kendala dalam mengaktualisasi mandat Amanat Agung. Melalui metode kualitatif deskriptif dapat disimpulkan bahwa hakikat Amanat Agung dan tantangannya akan membawa orang percaya untuk menjaga Spritualitas orang percaya sebab dengan kerohanian yang matang dan dewasa rohani dapat menjadi contoh dan teladan sehingga dapat mengaktualisasi Misi dengan tepat dan sejalan dengan kehendak Tuhan. Selanjutnya orang percaya memiliki pengetahuan bahwa misi sebagai kesaksian Iman orang percaya. maka konsep misiologi ini membawa semangat yang sama ketika Yesus menginginkan orang percaya menjadi terang dan membawa kabar keselamatan.

1. Pendahuluan

Saat ini, dunia berubah akibat pandemi Covid-19 menjadi dunia new normal (kenormalan baru). Budaya baru seperti menjaga jarak satu dengan yang lain (*physical distancing*), memakai masker, mencuci tangan, bekerja di rumah (*work from home*), tinggal di rumah (*stay at home*) dan hal lainnya. Gereja dan pelayanannya pun harus beradaptasi dengan perubahan itu.¹ Namun kenyataannya yang terjadi dalam gereja modern saat ini, atau secara persoanal dalam diri orang percaya secara pribadi terjadi gejala banyak yang mengaku dirinya pengikut Yesus, tetapi

¹ Gernaida Krisna R. Pakpahan, "Karakteristik Misi Keluarga Dalam Perspektif Perjanjian Lama," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 1 (2020): 16–36.

enggan untuk mengaktualisasi Amanat Agung.² Begitu juga sikap orang percaya dalam melakukan misi memiliki ketakutan untuk ditolak ataupun dianiaya sehingga memilih berdiam diri dengan alasan bertoleransi sampai lupa tugas amanat Agung.³ Terlebih pengertian konsep dasar penginjilan tidak dimengerti secara benar dalam penerapannya sebagai saksi Kristus.⁴ Masalah lainnya yang menjadi beban dari orang percaya adanya sikap yang berkembang di bangsa Indonesia ini tentang pemahaman yang berbeda sekaligus sikap curiga dari pemeluk agama lain bahwa misi Kristen identik dengan kristenisasi.⁵

Di samping itu, Gereja secara khusus juga harus berhadapan dengan berbagai ajaran baru yang menyimpang dari Alkitab dan tidak mempercayai ketuhanan Yesus. Bahkan gereja juga diperhadapkan dengan pastoral pelayanan di intern jemaat serta gereja harus menyadari keberadaannya sebagai minoritas dalam masyarakat pada umumnya. Maka hal itu menjadi suasana yang penuh tekanan, konflik dan ancaman dari kelompok agama lain atau kekuatan politik.⁶ Sehingga gereja dan orang percaya disibukan dengan aktivitas rutinitas pelayanan Kristiani yang hampir seluruhnya hanya melayani orang-orang Kristen saja.⁷ Pemimpin gereja terlalu fokus pada gereja masing-masing dan acuh terhadap kesatuan Tubuh Kristus dalam memenangkan jiwa-jiwa.⁸ Menyikapi fenomena tersebut diharapkan gereja atau setiap orang Kristen sadar akan tanggung jawabnya kepada Tuhan untuk mengaktualisasi misi dan menjadi bagian dari kawan sekerja Allah untuk melaksanakan mandat Amanat Agung. Sebab misi bagi orang percaya untuk pergi kepada bangsa-bangsa diwajibkan oleh Allah untuk memberitakan Injil Kristus.⁹ Seperti yang dinyatakan J. I. Packer bahwa pemberitaan Injil adalah pengomunikasian yang dilakukan orang percaya sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa.¹⁰ Dari dasar tersebut maka orang percaya seharusnya dapat memberikan kontribusi dalam ketaatannya terhadap mandat Yesus dengan tanggung jawab yang diembankan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh orang Kristen.¹¹

Berkaitan dengan topik mempertahankan strategi misi orang percaya dalam mengaktualisasi Amanat Agung di Era New Normal juga pernah diteliti oleh Yuli Yanti dengan penelitian Misi Pelayanan Sosial di Masa Pandemi bagi Pembinaan Warga Gereja Jemaat Baru.¹² Kesimpulan

² Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life," *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5, no. 25–42 (2020).

³ Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.

⁴ Arifianto, Triposa, and Lembongan, "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life."

⁵ Yohanes Krismantyo Susanta, "Menuju Misi Kristen Yang Mengedepankan Dialog Antariman," *THRANOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 73–85.

⁶ Y Hariprabowo, "Misi Gereja Di Tengah Pluralitas Agama Dan Budaya," *Jurnal Orientasi Baru* 18, no. 1 (2009): 33–50.

⁷ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018).

⁸ Listari and Yonatan Alex Arifianto, "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini," *Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.

⁹ J.I Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2003).

¹⁰ Ibid.

¹¹ Seri Damarwanti, "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).

¹² Yuli Yanti, "Misi Pelayanan Sosial Di Masa Pandemi Bagi Pembinaan Warga Gereja Jemaat Baru," *Osfpreprints* (2020).

dari penelitian tersebut adalah bahwa Misi Pelayanan Sosial sebagai strategi misi memiliki konsep dasar yang tidak bisa di pisahkan di era pandemi, terlebih strategi tersebut selaras dengan amanat Amanat Agung dalam Matius 28:19. Melalui misi pelayanan sosial Allah ingin melibatkan gereja dan orang-orang percaya untuk mengaplikasikan kasih dan pemeliharaan Allah secara nyata. Begitu juga dengan Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini dan Kalis stevanus melakukan penelitian serupa dalam artikel berjudul Pentingnya Peran Media Sosial dalam Pelaksanaan Misi di Masa Pandemi Covid-19,¹³ dengan kesimpulan bahwa strategi misi yang diterapkan dalam era pandemi membawa peran dari Media sosial di masa pandemi ini. Media sosial memiliki peran yang sangat signifikan dan efektif bagi Gereja dalam melaksanakan misi Allah. Injil dapat diberitakan tanpa batasan ruang dan waktu, juga tidak dibatasi oleh batas-batas negara dengan segala birokrasinya. Berdasarkan kedua penelitian tersebut masih ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang strategi misi orang percaya dalam mengaktualisasi Amanat Agung di era new normal, yang dikaji dengan tujuan memberikan informasi kepada orang percaya dalam menggunakan strategi misi yang akan dideskripsikan dalam artikel ini. Oleh sebab itu artikel ini akan meneliti dan membahas tentang topik tersebut.

2. Metode

Jenis penelitian dalam paper ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁴ Penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka dan menguraikannya dalam sebuah kerangka uraian sebagai berikut. Analisis dimulai dari persoalan pandemi covid-19 dan peran penginjilan orang percaya. Selanjutnya penulis menjabarkan Strategi misi dalam mengaktualisasi Amanat Agung. Selain menggunakan Alkitab sebagai sumber Primer dan referensi sejarah yang valid, juga dipergunakan buku-buku dan sumber-sumber primer lain yang relevan dengan topik sesuai prinsip literatur review yang dimaksud oleh Denney.¹⁵ Penulis juga menggunakan sumber-sumber acuan yang dapat melengkapi penelitian ini yang masih dianggap menjadi sumber utama. Selain itu, penulis menggunakan beberapa sumber tambahan dari buku-buku yang membahas Strategi misi orang percaya dalam mengaktualisasi Amanat Agung di era new normal dari berbagai sumber jurnal yang sudah terakreditasi untuk di deskripsikan dalam paper penelitian ini.

3. Pembahasan

Pentingnya pemahaman yang menjadi dasar bagi orang percaya dalam melakukan penginjilan, karena semua orang telah berdosa dan tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri, sehingga diperlukan Kristus yang satu-satunya jalan kepada keselamatan yang kekal.¹⁶ Oleh karena itu diperlukan panggilan Allah untuk misi adalah panggilan untuk melayani.¹⁷ misi gereja dan orang percaya dalam pelayanan untuk memberitakan Injil tidak bisa dipisahkan dari Amanat Agung

¹³ Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.

¹⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal* 4, no. 1 (2020): 28–38.

¹⁵ Andrew S. Denney and Richard Tewksbury, "How to Write a Literature Review," *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–234.

¹⁶ J Thomy, *Matakupan, Prinsip-Prinsip Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 2002), 16.

¹⁷ J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi, Suatu Penelusuran Teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).

Tuhan Yesus.¹⁸ Ini adalah tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat ditolak oleh semua orang percaya, karena sesuai dengan sifatnya, yakni sebuah amanat yang datangnya dari Allah sendiri.¹⁹ Karena esensi dari mandat Amanat Agung memiliki tujuan utamanya sebagai prioritas memenangkan jiwa-jiwa bagi Tuhan.²⁰ Oleh sebab itu penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali.²¹ Hal itu juga dipertajam dengan pernyataan Rasul Paulus dalam Surat I Korintus 9:16 “Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan bukan pilihan”.²² Sehingga setiap personal orang percaya dapat dengan sadar bahwa menjalankan misi adalah tugas bagi setiap umat kristiani.²³

Walaupun pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).²⁴ Sehingga Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.²⁵ pemerintah Indonesia telah memberikan peringatan dan aturan kepada masyarakat dalam mengatasi dan melawan wabah ini agar berjalan efektif dan efisien.²⁶ Virus muncul pertama kali berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.²⁷ Dalam situasi dan kondisi yang terus diberitakan dan kejadian yang realita saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.²⁸ Hal itu membuat pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian dunia global sampai saat ini. Penyebaran wabah penyakit ini terus terjadi secara cepat dan luas, yang berdampak pada kehidupan sosial manusia, salah satunya perilaku manusia.²⁹ Namun dalam kekritenan tetap terus memberitakan kabar baik bagi semua orang baik ataupun tidak baik waktunya. Hal inilah menjadi tantangan bagaimana orang percaya dapat mengaktualisasi misi dalam kondisi yang dihadapi akhir ini dalam wabah virus Covid-19.

¹⁸ Kosma Manurung, “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

¹⁹ Handreas Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28: 19-20 Dalam Konteks Era Digital,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 157–166.

²⁰ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018).

²¹ Arifianto, Triposa, and Lembongan, “Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life.”

²² Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias.”

²³ Fredy Siagian, “Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21,” *Syntax Literate* 1, no. 4 (2016): 1–13.

²⁴ Adityo Susilo et al., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini,” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45.

²⁵ Fathiyah Isbaniah, “Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19),” *Kemntrian Kesehatan* 5 (2020): 178.

²⁶ Dana Riksa Buana, “Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* (2020).

²⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19),” *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit* (2020).

²⁸ Nur Rohim Yunus and Annissa Rezki, “Kebijakan Pemberlakuan Lock down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19,” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 227–238.

²⁹ Ivan Muhammad Agung, “Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial,” *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* (2020).

Hakikat Amanat Agung dan Tantangannya

Sejatinya, misi adalah tugas yang telah Allah berikan kepada orang percaya demi keselamatan dunia.³⁰ Mandat Amanat Agung yang merupakan bagian dari kehidupan kekristenan yang dimulai dari panggilan pertobatan hingga pada proses hidup baru, harus memahami dirinya yang telah diselamatkan Allah menjadi agen dari misi Allah yang diekspresikan dengan penuh rasa syukur akan keselamatan dalam seruan amanat agung.³¹ Sejatinya penginjilan juga merupakan wujud cinta kasih orang percaya kepada Allah dan kepada sesama manusia dengan sepenuhnya untuk keselamatan manusia dan untuk memuliakan Tuhan karena diberi kesempatan menjadi kawan sekerja Tuhan.³² Penginjilan juga bagian dari rencana kekal Allah yang termanifestasi dalam pernyataan Yesus Kristus dan karya-Nya kepada manusia yang berdosa sebagai satu-satunya harapan baik di dunia maupun dunia yang akan datang.³³ Terlebih esensi misi sebuah kerjasama antara manusia dan Allah dalam usaha untuk menghasilkan terobosan bagi manusia yang belum percaya dapat menerima keselamatan dari Yesus Kristus.³⁴ Hal itu dapat terjadi bila adanya pertemuan antara orang percaya yang diselamatkan oleh Yesus dengan orang-orang yang jauh dari pengaruh Injil.³⁵

Misi itu muncul dari hati Allah sendiri, lalu dikomunikasikan kepada hati umat-Nya, dan karena Allah ingin menjangkau umat manusia secara global, maka Allah memanggil dan mengutus gereja-Nya untuk melaksanakan misi-Nya.³⁶ Misi juga memiliki esensial yang harus di aktualisasi bahwa konsep penginjilan adalah pemberitaan keselamatan di dalam Kristus.³⁷ Yesus adalah pusat pemberitaan Injil yang harus disampaikan kepada segala makhluk. Sehingga dengan kebangkitanNya Yesus meninggalkan mandat Amanat Agung kepada murid-muridNya agar para murid disegala abad memperhatikannya.³⁸ Peters mengungkapkan bagaimanapun juga injil harus diberitakan kepada semua makhluk, dan penginjilan adalah keharusan bagi orang percaya dalam pemberitaan Injil yang bisa dimengerti, menarik dan bermakna, dan mempunyai tujuan.³⁹

Kata “misi” itu sendiri berasal dari kata Latin *mission*, adalah bentuk substantif dari kata kerja *mittere* (*mitto, missi, missum*) yang mempunyai pengertian dasar yang beragam, yaitu: membuang, menembak, membenturkan, mengutus, mengirim, membiarkan, membiarkan pergi, melepaskan pergi, membiarkan mengalir. Namun dalam konteks karya penyelamatan Allah bagi umat manusia, kata tersebut cenderung berarti mengutus. Pelaksanaan misi jelas merupakan

³⁰ Siagian, “Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21.” Bdk. Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung,” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 17–24.

³¹ Eben Munthe, “Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.

³² Stefany John Risna Abrahamsz and Petronella Tuhumury, “Model Penginjilan Dalam Yohanes 4:4-42 Dan Implementasinya Pada Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (2012): 104–139.

³³ Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*.

³⁴ Markus Oci, “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* (2019).

³⁵ Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2002).

³⁶ Ramona Vera Amiman, “Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja,” *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–187.

³⁷ Bosch, *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*.

³⁸ Gratia Yada Putra et al., “Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan,” *Jurnal Ecodunamika* 3, no. 1 (2020).

³⁹ George W. Peters, *Teologi Alkitab Tentang Pekabaran Injil* (Malang: Gandum Mas, 2006).

mandat Allah yang tertulis di dalam Alkitab. Oleh karena itu, pemahaman mengenai landasan pekabaran Injil sangat penting dimasukkan dalam kegiatan pengajaran dan pembinaan gereja.⁴⁰ Amanat Agung memaparkan tujuan utama sebagai prioritas untuk membawa jiwa bagi Tuhan.⁴¹ Pemberitaan Injil yang dilakukan sejak gerakan penginjilan Yesus hingga masa kini memiliki tujuan agar setiap orang yang belum percaya dan belum mengenal Kristus dapat diselamatkan.⁴² Kata misi, dalam bahasa Inggris *mission*, memiliki pengertian pekerjaan-pekerjaan spesifik yang dilakukan gereja yang menunjukkan kepada segala sesuatu yang pemimpin atau jemaat dalam gereja lakukan yang berpusat kepada kerajaan Allah.⁴³

Namun misi di era new normal mengalami tantangan yang tidak mudah dihadapi selain ada aturan pemerintah terhadap protokol kesehatan dalam aktivitas setiap masyarakat. Terlebih adanya kesiapan orang percaya dalam bermisi yang daat ini masih ada di era pandemi Covid-19. Seluruh aktivitas gereja dan pelayanan yang melibatkan banyak orang harus dinonaktifkan oleh karena alasan mewabahnya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang menimbulkan dampak di segala sektor, termasuk sosial memaksa harus dihentikannya segala bentuk pertemuan yang melibatkan banyak orang dalam satu tempat.⁴⁴ Termasuk penginjilan personal maupun korporat juga harus mengikuti aturan pemerintah. Adanya maklumat Kapolri dan Undang-undang Kesehatan menjadi dasar pemerintah untuk memerangi pandemi ini. Masih adanya penyebaran pandemi Covid-19 menjadi momok menakutkan dan berdampak pada kehidupan sosial manusia, salah satunya adalah psikologi dan perilaku manusia.⁴⁵ Di era new normal dan proses di tengah pandemi corona tidak mudah. Masyarakat terlebih perlu beradaptasi sambil tetap menjaga kesehatan tubuh dan kerohanian serta mental. sisi lain aktivitas operasional dan pelayanan gereja terus ada, terlebih praktik *physical distancing* sangat diharuskan. Oleh karena itu, konsep startegi misi di era ini adalah menggunakan seluruh kemampuan untuk memaksimalkan kecanggihan teknologi dan media sosial. Dengan adanya pandemi maka era new normal harus menjadi standart dalam melakukan aktivitas misi. Sebab memberi rasa aman dan tetap melindungi diri menjadi prioritas hidup. oleh karena itu starategi misi dalam situasi dan kondisi yang menakutkan terhadap penyakit ini sangat efektif bila penggunaan gadget dan kemajuan teklogi informasi menjadi sarana yang kreatif untuk menyatakan kebaikan Tuhan dalam keselamatan bagi manusia.

Dalam dunia digital maupun dunia nyata peran gereja dalam mengaktialisasi misi sangat berperan. Sebab gereja pada sisi lain harus tetap mengerti bahwa hakikat keberadaannya adalah untuk memberitakan Injil, membawa Kristus kepada dunia dan menjadikan segala bangsa murid-Nya. Gereja sudah melaksanakan itu selama 2000 tahun dan saat ini gereja harus menghadapi generasi yang baru yaitu generasi digital, sehingga perlu melaksanakan tugas Amanat Agung di dalam dunia digital ini.⁴⁶ Konsep misi dalam dunia digital memberikan pengalaman

⁴⁰ Oci, "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal."

⁴¹ Bosch, *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*.

⁴² Dever Mark, *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2010), 87–88.

⁴³ Yosua Feliciano Camerling and Hengki Wijaya, "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.

⁴⁴ Irwanto Berutu and Harls Evan R Siahaan, "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65.

⁴⁵ Agung, "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial."

⁴⁶ Daniel Ronda, "Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 189–198.

tersendiri bagi orang percaya untuk memberi kesaksian yang hidup kepada orang lain. Sebab penginjilan melalui media sosial dapat menjadi alternatif untuk menjangkau bagian-bagian dunia yang tidak dapat dijangkau oleh media-media lain.⁴⁷ karena orang percaya harus memiliki kemauan untuk menyampaikan kebenaran dalam berita kabar baik dapat juga melalui dunia online dan juga setiap orang percaya dapat membagikan kesaksiannya mengenai Tuhan Yesus.⁴⁸

Spiritualitas Orang Percaya dalam Aktualisasi Misi

Orang percaya diharapkan untuk memperlengkapi diri menjadi seorang pemberita Injil lewat pengetahuan namun juga bukan saja hanya memahami inti berita Injil, tetapi juga harus hidup sesuai dengan kebenaran injil.⁴⁹ Sebab kebenaran akan membawa orang percaya secara personal mengalami pertumbuhan kerohanian. Hal ini adalah indikator yang tepat bagi orang percaya untuk tetap dan terus bergantung kepada Tuhan dalam melakukan misi. Hubungan pribadi dengan Tuhan juga menjadi sumber hikmat dalam menjalankan kehidupan maupun aktualisasi misi. Sebab intinya penginjilan merupakan sikap hidup individu setiap orang percaya untuk merespon perintah Tuhan terlebih dulu orang percaya mengenal dan menghidupi kebenaran.

Memberitakan Injil juga dapat berarti bersaksi, membagi kabar baik, berbagi hidup tentang Kristus kepada setiap orang.⁵⁰ Hal ini akan terjadi bila spiritualitas orang percaya terjaga dan terbangun dengan baik kepada Tuhan. sejatinya orang percaya terpanggil dalam pelayanan misi hendaknya untuk mengubah kesetiaan dari menuruti diri sendiri kepada pimpinan Yesus dalam hidup kita. Dalam kehidupan seorang murid Amanat Agung harus menjadi kepentingan utama, jika seorang melayani Yesus ia harus mengikut Yesus. Tidak ada ruang dalam hidup seorang Kristen sejati untuk iman yang berkompromi.⁵¹ Ini adalah spiritualitas ketaatan yang harus dimiliki oleh orang percaya dalam mengaktualisasi misi. Alkitab juga memberikan alarm bagaimana orang percaya harus menjadi terang dan garam. yang menyuarakan pentingnya kepekaan sosial dan perlunya tindakan kasih orang percaya. Asas-asas kepedulian untuk kemanusiaan bisa dibangun di atas ayat-ayat seperti: Ulangan 15:11; Amsal 14:31, 17, 19, Galatia 2:10; 6:10; Yakobus 1:27.⁵²

Misi Sebagai kesaksian Iman Orang Percaya

Kekristenan ada untuk menjadi berkat dan kesaksian bagi dunia seperti yang dinyatakan Yesus bahwa orang percaya adalah garam dan terang dunia (Mat. 5:13-16). Sehingga apapun persoalan yang dihadapi orang percaya tetap mampu menjadi berkat.⁵³ Kekristenan juga harus memiliki peranan penting dalam menumbuhkan semangat untuk mepresentasikan Tuhan melalui gaya hidup.⁵⁴ Terlebih orang percaya dapat mengaplikasikan kebenaran dengan melakukan tugas

⁴⁷ Adrianus Pasasa, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil," *Jurnal Simpson* 2, no. 1 (2015): 71–98.

⁴⁸ Daniel Fajar Panuntun, "Misi Apologetika Kristen Online Di Era Diruspsi," *Jurnal Apostolos* 2, no. 1 (2019): 8.

⁴⁹ Tumpal H Hutahaean, "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan," *STULOS* (2019).

⁵⁰ Widjaja, Ginting, and Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung."

⁵¹ Jim Putman, Bobby Harrinton, and Robert E. Coleman, *Disciplesift Lima Perbedaan Yang Menolong Gereja Anda Mebuat Murid Yang Menghasilkan Murid* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016), 28–39.

⁵² Mariam Liku, "Misi Injil Gereja Sebagai Pelayanan Bagi Perubahan Spiritual Dan Sosial" (2020).

⁵³ Arifianto, Saptorini, and Stevanus, "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19."

⁵⁴ Yonatan Alex Arifianto and Dicky Dominggus, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.

yang diberikan oleh Tuhan kepada orang yang percaya untuk bersaksi tentang Kristus dalam perkataan yang membangun dan perilaku perbuatan.⁵⁵ Karena pengalaman rohani pribadi dari setiap orang percaya juga dapat dijadikan suatu kesaksian untuk menjawab setiap tuduhan-tuduhan yang dilontarkan kepada kekristenan. Hal ini akan menjadikan semua orang dapat mendengar karya penyelamatan yang sejati dari Tuhan Yesus.

Setiap orang percaya melalui misi dapat membagikan pengalaman hidupnya bersama Tuhan dan tentunya menginspirasi setiap orang untuk dapat mengenal dan percaya kepada Tuhan Yesus yang merupakan Juru selamat dunia.⁵⁶ Oleh karena itu seorang pemberita Injil bukan hanya memahami inti dari berita Injil saja, tetapi juga harus hidup sesuai dengan kebenaran injil.⁵⁷ Penginjilan dan kesaksian menjadi bagian utama hidup orang percaya.⁵⁸ Dengan mengaktualisasi misi untuk memenuhi mandat Amanat Agung Tuhan Yesus dengan penuh kerelaan dan sukacita, sebab panggilan misi ini merupakan bagian penting yang tidak boleh dipisahkan dari kehidupan orang percaya maupun gereja Tuhan.⁵⁹ Seluruh orang percaya harus terlibat dalam misi pemberitaan firman.⁶⁰ Dan sejatinya gereja dan orang percaya harus mengerjakan tugas penting yaitu untuk mewartakan Injil bagi semua orang di *market place* yang Tuhan sudah tentukan dalam panggilannya.⁶¹

Namun dalam perkembangan Teknologi dan era informasi yang cepat, tidak melemahkan orang percaya untuk menyampaikan misi mengabarkan kabar baik bagi semua orang dalam *market place* yang Tuhan sudah tempatkan.⁶² Gereja dalam hal ini orang percaya yang dipanggil keluar menuju terang Yesus yang ajaib adalah penerima mandat misi untuk merealisasikan Amanat Agung Kristus yaitu memberitakan Injil sampai ke ujung-ujung bumi.⁶³ Dengan strategi yang sejalan dengan era saat ini yaitu era *new normal* maka Injil harus diimplementasikan sesuai konteks kekinian karena Injil bukan sekadar diberitakan tapi untuk dipahami, dimengerti dan diterima sehingga banyak orang diselamatkan di dalam Kristus.⁶⁴ Ternyata sangat penting membuka paradigma misi sebagai kesaksian dalam membangun misi. Karena hal itu mempengaruhi motivasi dalam mengaktualisasi Amanat Agung sesuai dengan kerinduan Tuhan terhadap keselamatan jiwa-jiwa manusia.⁶⁵

⁵⁵ Siagian, "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21."

⁵⁶ Panuntun, "Misi Apologetika Kristen Online Di Era Diruspsi."

⁵⁷ Hutahaean, "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan."

⁵⁸ Djuwansah Suhendro P Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," *Redominate* (2019).

⁵⁹ Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.

⁶⁰ Halim Wiryadinata, "Mission And Evangelism: African Context," *Kurios* 3, no. 1 (February 2018): 1.

⁶¹ Hariprabowo, "Misi Gereja Di Tengah Pluralitas Agama Dan Budaya."

⁶² Listari and Arifianto, "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini."

⁶³ Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol.3, no. No.1 (2020): 1–19.

⁶⁴ Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* Vol.1, no. No.2 (2018): 285.

⁶⁵ Yonatan Alex Arifianto, Wulan Agung, and Setya Budi Tamtomo, "Membangun Paradigma Tentang Misi Sebagai Landasan Dan Motivasi Untuk Mengaktualisasi Amanat Agung," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 131–141.

4. Kesimpulan

Strategi misi orang percaya dalam mengaktualisasikan amanat agung di era *New Normal* menjadi tanggung jawab orang percaya dalam memberitakan Injil, yang dimulai dengan Panggilan pribadi melakukan mandat amanat agung dalam dirinya. Melalui pemahaman terhadap hakikat amanat agung dan tantangannya akan membawa orang percaya untuk menjaga spritualitas orang percaya, karena dengan kerohanian yang matang dan dewasa dapat menjadi teladan sehingga dapat mengaktualisasi misi dengan baik, sesuai kehendak Tuhan. Selanjutnya orang percaya memiliki pengetahuan bahwa misi sebagai kesaksian iman orang percaya melalui strategi misi menggunakan berbagai media sosial dan digital. Sebab menggunakan seluruh kemampuan untuk memaksimalkan kecanggihan teknologi dan media sosial adalah strategi yang baik pada masa pandemi Covid-19 dan era *new normal*. Hal itu dapat menjadi standar dalam melakukan aktivitas misi, dengan alasan memberi rasa aman dan tetap melindungi diri dan orang lain menjadi prioritas hidup. Oleh karena itu, strategi misi dalam situasi dan kondisi yang menakutkan terhadap penyakit ini sangat efektif bila menggunakan gadget dan kemajuan teknologi informasi menjadi sarana yang kreatif untuk menyatakan kebaikan Tuhan dalam keselamatan bagi manusia. Maka nilai misiologi ini membawa semangat yang sama ketika Yesus menginginkan orang percaya menjadi terang dan membawa kabar keselamatan.

Referensi

- Abrahamsz, Stefany John Risna, and Petronella Tuhumury. "Model Penginjilan Dalam Yohanes 4:4-42 Dan Implementasinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 10, no. 2 (2012): 104–139.
- Agung, Ivan Muhammad. "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* (2020).
- Ambarita, Darsono. *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.
- Amiman, Ramona Vera. "Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja." *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–187.
- Arifianto, Yonatan Alex, Wulan Agung, and Setya Budi Tamtomo. "Membangun Paradigma Tentang Misi Sebagai Landasan Dan Motivasi Untuk Mengaktualisasi Amanat Agung." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 131–141.
- Arifianto, Yonatan Alex, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus. "Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5, no. 25–42 (2020).
- Arifianto, Yonathan Alex, and Dicky Dominggus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.
- Berutu, Irwanto, and Harls Evan R Siahaan. "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19." *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2020): 53–65.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen, Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Buana, Dana Riksa. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* (2020).

- Camerling, Yosua Feliciano, and Hengki Wijaya. "Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 57–71.
- Damarwanti, Seri. "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).
- Denney, Andrew S., and Richard Tewksbury. "How to Write a Literature Review." *Journal of Criminal Justice Education* 24, no. 2 (2013): 218–234.
- Dever Mark. *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 56–73.
- Hariprabowo, Y. "Misi Gereja Di Tengah Pluralitas Agama Dan Budaya." *Jurnal Orientasi Baru* 18, no. 1 (2009): 33–50.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28: 19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (2018): 157–166.
- Hutahaean, Tumpal H. "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan." *STULOS* (2019).
- Isbaniah, Fathiyah. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Deases (Covid-19)." *Kemestrian Kesehatan* 5 (2020): 178.
- J Thomy. *MataKupan, Prinsip-Prinsip Penginjilan*. Surabaya: Momentum, 2002.
- Kalis Stevanus. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Vol.3, no. No.1 (n.d.): 1–19.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)." *Direkorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit* (2020).
- Kirk, J. Andrew. *Apa Itu Misi, Suatu Penelusuran Teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.
- Liku, Mariam. "Misi Injil Gereja Sebagai Pelayanan Bagi Perubahan Spiritual Dan Sosial" (2020).
- Listari, and Yonatan Alex Arifianto. "Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini." *Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Munthe, Eben. "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* (2019).
- Packer, J.I. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Panuntun, Daniel Fajar. "Misi Apologetika Kristen Online Di Era Diruspsi." *Jurnal Apostolos* 2, no. 1 (2019): 8.
- Pasasa, Adrianus. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil." *Jurnal Simpson* 2, no. 1 (2015): 71–98.
- Peters, George W. *Teologi Alkitab Tentang Pekabaran Injil*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Putman, Jim, Bobby Harrinton, and Robert E. Coleman. *Disciplesift Lima Perbedaan Yang Menolong Gereja Anda Mebuat Murid Yang Menghasilkan Murid*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016.
- Putra, Gratia Yada, Priskila Issak Benyamin, Yuel Sumarno, and Valentino Wariki. "Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan." *Jurnal Ecodunamika* 3, no. 1 (2020).

- R. Pakpahan, Gernaida Krisna. "Karakteristik Misi Keluarga Dalam Perspektif Perjanjian Lama." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 1 (2020): 16–36.
- Ronda, Daniel. "Pemimpin Dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 189–198.
- Siagian, Fredy. "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21." *Syntax Literate* 1, no. 4 (2016): 1–13.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *Redominate* (2019).
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 284–298.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Menuju Misi Kristen Yang Mengedepankan Dialog Antariman." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 73–85.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 17–24.
- Wiryanata, Halim. "Mission And Evangelism: African Context." *Kurios* 3, no. 1 (February 2018): 1.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2002.
- Yanti, Yuli. "Misi Pelayanan Sosial Di Masa Pandemi Bagi Pembinaan Warga Gereja Jemaat Baru." *Osfpreprints* (2020).
- Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. "Kebijakan Pemberlakuan Lock down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 3 (2020): 227–238.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal* 4, no. 1 (2020): 28–38.